



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 256-269

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Green Accounting*, Intensitas Modal dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Sandry Pratiwi, Lindawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

sandrypratiwi1@gmail.com, dosen02248@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, intensitas modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dengan memanfaatkan data dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang secara resmi di publikasikan oleh perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan dan diperoleh 7 perusahaan selama 6 tahun pengamatan dengan total data observasi yang di peroleh sebanyak 42 observasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *green accounting* (X1), intensitas modal (X2), *tax avoidance* (X3) dan nilai perusahaan (Y). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 12* untuk memperoleh hasil yang akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang model yang terpilih adalah model *random effect model (rem)*. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa *green accounting*, intensitas modal dan *tax avoidance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. *Green accounting* dan intensitas modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Green Accounting, Intensitas Modal, Tax Avoidance, Nilai Perusahaan

1. Latar Belakang

Perekonomian global khususnya perekonomian Indonesia sangat bergantung pada pasar modal. Perkembangan ekonomi global sering kali dipengaruhi oleh dinamika pasar modal. Pasar modal berperan sebagai sumber pendanaan krusial bagi perusahaan yang ingin berkembang. Stabilitas ekonomi global dapat mempengaruhi performa perusahaan diberbagai negara, terutama dalam menghadapi tantangan seperti inflasi, volatilitas nilai tukar dan krisis ekonomi (Madani et al., 2020).

Salah satu alasan berdirinya sebuah perusahaan tentunya memiliki beberapa tujuan yang salah satunya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan tersebut tidak hanya memberikan manfaat secara langsung kepada pemilik perusahaan dan pemegang saham tetapi juga berdampak positif pada masyarakat luas dan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan meningkatkan nilai perusahaan (Margie & Melinda, 2024).

Persaingan semakin ketat memaksa perusahaan mempertahankan dan mencapai keunggulan kompetitif baik dipasar domestik maupun pasar internasional melalui atau mendapatkan keuntungan kompetitif baik di pasar domestik maupun pasar internasional dengan cara pemberian khusus terhadap kegiatan operasional dan keuangan perusahaan dengan harapan bahwa di bawah pengelolaan oleh tenaga ahli atau profesional tersebut kinerja perusahaan akan lebih terjamin dan mampu bertahan dalam lingkungan pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, upaya ini turut mendukung realisasi tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham serta memperoleh keuntungan secara maksimal yang merupakan salah satu tujuan fundamental perndirian suatu perusahaan.

Menurut Margie & Melinda, (2024) Informasi mengenai kondisi perusahaan sangat berguna bagi investor dan calon investor sebagai akibat dari perkembangan perusahaan dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal. Terkadang fenomena penurunan atau kenaikan harga saham tidak seimbang antara kenaikan dan penurunan nilai perusahaan. Meskipun secara umum harga saham adalah gambaran dari nilai perusahaan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan tolak ukur untuk membaca kondisi keuangan perusahaan. Dapat dibayangkan jika dalam masa krisis seperti kondisi pandemic seperti pada 6 tahun belakangan ini, apakah akan tetap baik kondisi perusahaan dalam menjaga stabilitas perusahaan (Lindawati & Yulianto, 2021).

Salah satu faktor terpenting bagi kreditur dan investor adalah nilai perusahaan. Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai faktor dalam memutuskan apakah akan melakukan investasi dan kreditur akan menggunakan nilai perusahaan sebagai faktor dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman. Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, menumbuhkan kekayaan pemegang saham dan pemilik dan meningkatkan nilai bisnis yang tercermin dalam harga saham (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022).

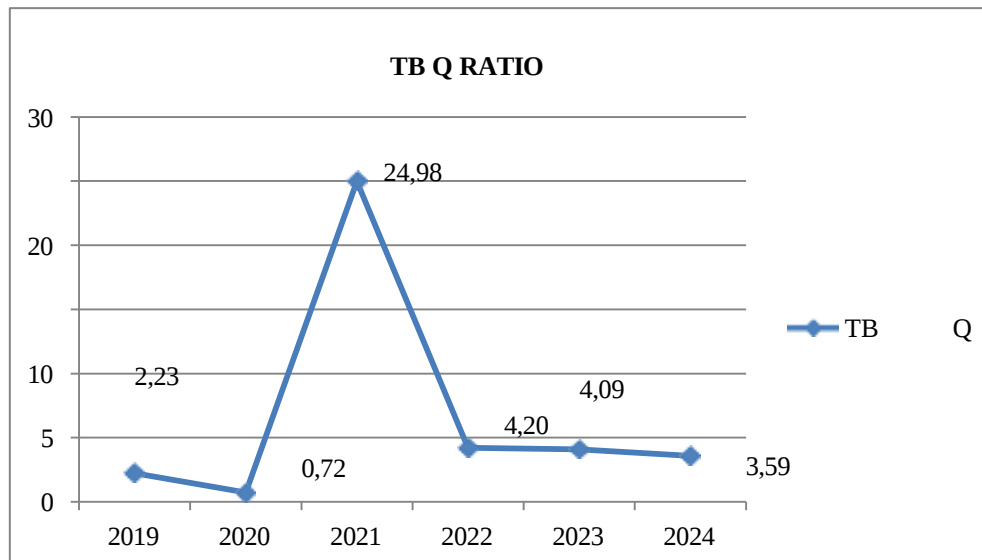
Nilai perusahaan adalah indikator penting yang mencerminkan kinerja dan keberhasilan suatu perusahaan di pasar. Nilai ini mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan dan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan. Peningkatan kepercayaan masyarakat melalui nilai perusahaan juga dapat diindikasikan dengan naiknya harga saham di bursa saham. Sedangkan interpretasi nilai perusahaan sendiri dijadikan dasar bagi penanam modal (investor) untuk menanamkan modalnya di saham. Berbagai faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik faktor internal seperti kebijakan manajemen maupun faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi pemerintah.

Menurut peneliti Freshillya et al. (2025) tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan pada dasarnya adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin besar kecilnya harga perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan memerlukan manajemen dan pengelolaan keuangan yang baik dalam upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan publik maupun swasta juga dituntut untuk dapat memaksimalkan modal kerjanya melalui kebijakan perusahaan dan keputusan keuangan, agar dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan (*owner*) dan para pemegang saham (*principal*) (Freshillya et al., 2025).

Nilai perusahaan secara langsung terkait dengan harga saham suatu perusahaan merupakan perkiraan investor tentang besar kecilnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Sesuai dengan seberapa baik kinerja perusahaan, yang nilainya mungkin akan naik atau turun. Perusahaan yang memiliki hasil kinerja berupa keuntungan besar yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022). Di sisi lain, jika tujuan kinerja perusahaan tidak terpenuhi, maka nilai perusahaan akan menurun. Sebuah perusahaan dianggap berhasil jika menarik banyak investor dengan tingginya nilai perusahaan, akan meningkat pula citra perusahaan dari sudut pandang investor (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022).

Penyebaran COVID – 19 memberikan dampak yang begitu besar bagi dunia, selain krisis sosial dan kesehatan di masyarakat menyebabkan ketidakstabilan aktivitas perekonomian. Kondisi ini mengakibatkan ketidakpastian di pasar keuangan global dan mempengaruhi kondisi makro ekonomi Indonesia, antara lain devaluasi rupiah terhadap nilai dollar AS, berkurangnya investasi modal asing, melemahnya aktivitas ekonomi berupa ekspor, dan lain-lain (Nour Halisa & Annisa, 2020). Pada tahun 2020 beberapa negara maju seperti Jerman, Amerika Serikat, Italian, Perancis, dan Korea Selatan juga mengalami penurunan perekonomian sama seperti halnya di Indonesia, bahkan penurunannya hingga menyentuh angka -17% sampai -20% (Junaedi & Salistia, 2020).

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan di antaranya terdapat pada perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai perusahaan dari tahun 2019 sampai tahun 2024. Salah satu contohnya adalah perusahaan Sumber Alfaria Trijaya (AMRT) pada tahun 2019 menunjukkan angka 2,23 sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan kenaikan menjadi 24,98 akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis menjadi 0,72. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu menjadi 4,20, Hingga tahun 2023 mengalami penurunan sebesar yaitu menjadi 4,09, hingga pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 3,59.



Gambar 1.1. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

Gambar berikut di atas menunjukkan adanya fenomena turun dan naiknya nilai perusahaan Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dari tahun 2019 - 2024. Artinya dapat disimpulkan dari naik dan turunnya valuasi perusahaan menunjukkan bahwa kinerjanya dapat berubah sesuai dengan nilai perusahaan.

Sesuai permasalahan tersebut, penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh salah satu faktor yakni pandemi covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020. Nilai perusahaan harus difokuskan dan diperiksa oleh perusahaan agar tidak menurun secara berkepanjangan. Investor sering dihadapkan dengan ketidakpastian yang berupa perbedaan hasil investasi yang diharapkan, adanya ketidakpastian tersebut yang menjadikan investor tetap berspekulasi terhadap *return* yang nantinya diperoleh dimasa depan. Oleh karena itu, setiap investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *green accounting*, intensitas modal serta *tax avoidance*.

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin pentingnya faktor lingkungan dalam proses pengambilan keputusan strategis terbukti dari meningkatnya komitmen bisnis terhadap konsep tanggung jawab sosial, karena kebutuhan untuk menambahkan komponen tanggung jawab sosial sambil mengenali berbagai faktor lingkungan menjadi sangat penting bagi bisnis untuk bertahan di pasar. *Green Accounting* atau Akuntansi Hijau merupakan langkah awal untuk mencapai solusi masalah lingkungan tersebut.

Penerapan akuntansi hijau bertujuan untuk mendorong efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan aktivitas ramah lingkungan dari sudut pandang *cost and benefit* (Indah Kusumawardhany, 2022). Di Indonesia, akuntansi lingkungan masih belum efektif diterapkan serta masih banyak perusahaan yang belum memprioritaskan akuntansi hijau. Gagasan utama dari akuntansi hijau adalah menjadikan biaya lingkungan sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk memikirkan kembali desain produknya untuk mengelola keuntungan yang ada, memenuhi aturan akuntansi hijau atau meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan secara keseluruhan (Maimanah et al., 2024). Dalam hal ini, konsep desain produk baru harus memenuhi semua persyaratan terkait lingkungan yang penting pada produksi dan pengembangan produk.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah intensitas modal. Menurut Freshillya et al. (2025), mendefinisikan intensitas modal sebagai langkah dalam membuat penilaian keuangan yang berkaitan dengan penggunaan ekuitas. Manajemen mengambil keputusan ini untuk meningkatkan laba. Intensitas modal merujuk pada jumlah ekuitas yang diinvestasikan oleh suatu bisnis pada aset tetapnya. Sementara itu, Santaria1 et al., (2025) menyatakan bahwa intensitas modal berfungsi sebagai kebijakan pendanaan perusahaan yang menentukan perpaduan antara likuiditas dan ekuitas dalam perkembangan nilai perusahaan. Dengan kata lain, intensitas modal tidak hanya mencerminkan seberapa besar investasi yang dilakukan pada aset tetap, tetapi juga mencakup strategi perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan untuk mencapai pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat

memanfaatkan aset tetap secara efisien sambil mempertimbangkan risiko dan potensi pengembalian dari penggunaan utang dan ekuitas (Santaria1 et al., 2025).

Intensitas modal juga merupakan salah satu aspek penting yang perlu dianalisis. perusahaan dengan intensitas modal tinggi biasanya memiliki aset tetap yang signifikan yang berguna untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Namun, pengaruh intensitas modal terhadap nilai perusahaan harus dipertimbangkan dalam kaitannya dengan praktik *green accounting* dan strategi *tax avoidance*.

Penelitian terdahulu oleh (Ismiati et al., 2023) dan (Achyani et al., 2024) mengemukakan bahwa intensitas modal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengemukakan jika kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset tetap secara optimal dapat memberikan dampak positif. Melalui pengelolaan aset yang efisien, perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan perolehan laba, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik para investor, serta berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan secara menyeluruh. Semakin tinggi tingkat intensitas modal yang dikelola dengan baik, maka semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan di mata pelaku pasar modal. Penelitian yang di lakukan oleh (Freshillya et al., 2025) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang di lakukan oleh (Sapulette & Limba, 2021) menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. penelitian sedangkan penelitian yang di lakukan (Safitri et al., 2023), yang menemukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil yang beragam, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dampak dari intensitas modal terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah suatu strategi menghindari pembayaran pajak dengan mengurangi beban pajak melalui pemanfaatan celah-celah perpajakan suatu negara (Zanra & Zubir, 2023). Manajer melakukan *tax avoidance* bukan untuk kepentingan pemilik, tapi untuk tujuan opportunistic yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Intan, 2020).

Setiap perusahaan yang beroperasi pasti memiliki tujuan tertentu yaitu untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan, tumbuh jangka panjang dan meningkatkan nilai bisnis (Putri Nur Fitri & Haryati, 2022). Tentunya setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan melakukan berbagai tindakan salah satunya adalah praktik penghindaran pajak untuk memperkuat koneksi politik dan menambah atau mengurangi beban pajak perusahaan ataupun cara lain yang di yakini bahwa semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak peluang yang dimiliki perusahaan untuk menerima tambahan investasi.

Dalam beberapa kasus, perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dapat meningkatkan laba bersihnya, tetapi dampaknya terhadap nilai perusahaan bisa beragam tergantung pada bagaimana pemangku kepentingan merespons praktik tersebut. Penelitian terdahulu oleh (Putra, 2022) menunjukkan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimana temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Soetardjo (2022) dan (Rajab et al., 2022) yang menjelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Yuliandana, dkk (2021), dan (Ester & Hutabarat, 2020) berpendapat bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan menurut Vidiarto B S & Cahyani Y, (2024) Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 periode 2018-2022. Dengan hasil yang beragam, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dampak dari perlakuan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dengan hasil penelitian sebelumnya yang beragam peneliti bermaksud untuk menggabungkan penelitian yang telah ada sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Accounting*, Intensitas Modal, *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan”.

2. Teori Penelitian

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan pentingnya informasi yang dihasilkan dari suatu perusahaan bagi pihak eksternal sebagai landasan dalam membuat keputusan terkait investasi (Margie & Melinda, 2024). Apabila

informasi tersebut memberikan sinyal yang baik kepada investor maka hal tersebut akan memicu perubahan volume harga saham, nilai perusahaan yang baik diartikan tanda sinyal positif namun bila nilai perusahaan buruk berpotensi menjadi sinyal *negative* (Elisa & Amanah, 2021).

Infomasi mengenai kegiatan perusahaan dalam melakukan penerapan *green accounting* sebagai bentuk tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan diharapkan memberikan sinyal positif bagi para investor yang diharapkan mampu memberikan sinyal positif yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan bagi pihak manajemen diharapkan mampu memberikan sinyal positif terhadap investor karena nilai perusahaan dikatakan baik dengan peningkatan harga saham.

Dalam konteks bursa efek Indonesia, perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting* dapat memberikan sinyal positif bagi investor yang peduli dengan isu lingkungan. Pihak penanam saham akan cenderung lebih terpicat pada perusahaan yang punya praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, karena hal tersebut dapat menunjukkan jika perusahaan itu punya visi jangka panjang yang baik dan memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan bisnisnya.

2.2 Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 yang berpendapat bahwa hubungan keagenan oleh sebuah kontrak kerjasama antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal memerintah orang lain untuk membuat keputusan terbaik yang dalam pengelolaannya yang dapat memberikan kesejahteraan bagi *principal* (Nuansari & Ratri, 2022) .

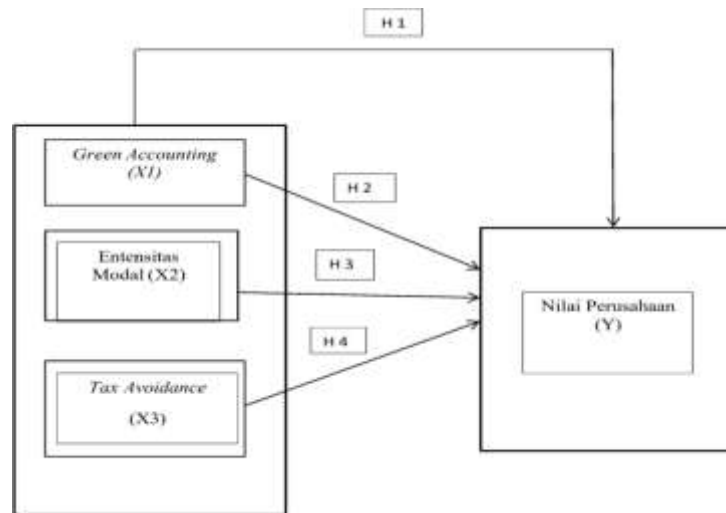
Menurut Novia & Halmawati, (2022) teori keagenan merupakan teori yang memaparkan hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana manajemen berperan sebagai *agent* dan diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kepentingan investor sebagai *principal* (pemilik usaha). Tujuan *principal* yakni meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, namun kadang manajer melakukan tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan yang diinginkan pemegang saham sehingga terjadi konflik, jika kedua pihak manajer dan pemegang saham mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka dapat diyakini agen akan bertindak sesuai dengan cara yang dikehendaki oleh *principal* (Cathryn Nabiila Ardianto, 2023).

Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dalam perusahaan. Manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dan mendetail mengenai kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, sehingga memungkinkan mereka mengambil keputusan strategis yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Salah satu keputusan tersebut adalah alokasi investasi pada aset tetap, yang tercermin dalam intensitas modal perusahaan (rasio aset tetap terhadap total aset). Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar biaya penyusutan yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak, sehingga praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi lebih mungkin dilakukan.

Namun, pengaruh intensitas modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan bersifat kompleks. Pada satu sisi, pengelolaan aset tetap yang efisien dan optimal dapat meningkatkan profitabilitas dan daya tarik perusahaan di mata investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, praktik *tax avoidance* yang berlebihan dapat menimbulkan risiko reputasi dan potensi sanksi pajak yang merugikan nilai perusahaan. Oleh karena itu, teori keagenan menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik agar manajemen tidak menyalahgunakan intensitas modal untuk tujuan penghindaran pajak yang merugikan prinsipal, sehingga nilai perusahaan dapat terjaga dan bahkan meningkat secara berkelanjutan.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka terbentuklah kerangka konseptual dari penelitian ini. Dalam kerangka penelitian ini dijelaskan atau digambarkan bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Variabel - variabel yang akan diuji dalam penelitian ini dikembangkan dalam sebuah kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

H₁ : Diduga Green Accounting, Intensitas Modal, Tax Advoidance mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : Diduga Green Accounting mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₃ : Diduga Intensitas Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₄ : Diduga Tax Advoidance mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, tetapi dari data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor *Consumer Non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil pada penelitian ini dilakukan dengan cara *pusposive sampling*. Teknik *pusposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:133). Pertimbangan khusus tersebut memiliki kriteria tertentu yang telah ditentukan pada penelitian ini dikarenakan menggunakan data laporan tahunan perusahaan dan data laporan keberlanjutan perusahaan sektor *Consumer Non-cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2019 – 2024. Berikut kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Consumer Non-cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024.
2. Perusahaan Sektor *Consumer Non-cylical*s telah menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainibilty Report*) secara lengkap berturut- turut selama periode 2019-2024.
3. Perusahaan Sektor *Consumer Non-cylical*s menyediakan informasi kelengkapan data *Green Accounting* dan *Tax Avoidance* dan nilai perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian terkait variabel selama periode 2019-2024.

Dari 132 Perusahaan yang terdaftar Sektor *Consumer Non-cylical*s diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga menghasilkan 42 observasi yang berasal dari 7 perusahaan dalam kurun waktu 6 tahun penelitian.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	BISI	Bisi Internasional Tbk
3	CPIN	Charoen Pokpand Indonesia Tbk
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
5	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
6	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

3.2 Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Berikut merupakan definisi konseptual variabel dependen: Menurut (Anggita & Novita, 2025) Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan yang dihitung dengan cara membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset pada perusahaan. Tobin's Q dihitung menggunakan rumus:

$$Q = \frac{(MVE + Liabilities)}{TA}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan
MVE : Nilai Kapitalisasi Pasar Saham
Liabilities : Total Hutang
TA : Total aset perusahaan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Green Accounting*, Intensitas Modal, dan *Tax Avoidance*.

Green accounting merupakan salah satu cara untuk memasukan dan melaporkan suatu akibat yang terjadi dari kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan (Yuliani & Prijanto, 2022).

$$Green\ Accounting : \frac{Biaya\ Kegiatan\ Csr}{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}$$

Intensitas modal adalah ukuran seberapa banyak perusahaan berinvestasi pada asetnya dalam persediaan dan aset tetap. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada modal untuk mendukung operasionalnya dan mengelola total aset yang di miliknya (Aniatun *et al.*, 2022). Merujuk pada penelitian (Margaretha *et al.*, 2021) intensitas odal dihitung dengan rumus:

$$CI = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Penjualan}$$

Keterangan:

CI = *Capital Intensity*

Tax Avoidance adalah sebuah usaha dalam meminimalisir pembayaran pajak dengan menggunakan celah dan kelemahan aturan dan tetap mematuhi aturan perpajakan yang berlaku dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan seiring dengan meningkatnya laba (Ester & Hutabarat, 2020). *Tax Avoidance* dalam peneltian ini dapat diukur menggunakan Proksi ETR (*Effective Tax Rate*) seperti pada karya ilmiah (Suripto, 2020). Berikut persamaan untuk menghitung ETR:

$$\text{Tax Avoidance} : \frac{\text{total tax expense}}{\text{Pre Tax Expense}}$$

Keterangan:

Effective Tax Rate (ETR) : Tarif Rata-rata Pajak Yang Harus Dibayarkan.
Total Tax Expense : Beban Pajak
Pre Tax Income : Pendapatan Sebelum Pajak

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi *Eviews* versi 12. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Q	GA	CI	ETR
Mean	2.116907	0.084417	0.292712	0.247861
Median	1.429945	0.008535	0.259106	0.221007
Maximum	7.451360	1.243163	1.416311	0.921846
Minimum	0.206577	0.000451	0.056332	0.171556
Std. Dev	1.540273	0.252311	0.256699	0.117689
Skewness	1.344019	3.981863	2.814229	4.662032
Kurtosis	4.722143	17.66848	12.18651	26.98140
Jarque-Bera	17.83481	487.5239	203.1251	1158.580
Probability	0.000134	0.00000	0.000000	0.000000
Sum	88.91009	3.545521	12.29390	10.41017
Sum Sq. Dev	97.27012	2.610089	2.701661	0.567878
Observations	42	42	42	42

Sumber: Output *Eviews12*, diolah 2025

Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.206577 yaitu pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 7.451360 yaitu pada PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk pada tahun 2019. dan nilai rata-rata sebesar 2.116907 dengan standar deviasi sebesar 1.540273.
2. Variabel independen *Green Accounting* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.000451 yaitu pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2024. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.243163 yaitu pada PT. Wismilak Inti Makmur pada tahun 2019 dan nilai rata-rata sebesar 0.084417 dengan standar deviasi sebesar 0.252311.
3. Variabel independen Intensitas Modal (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.056332 yaitu pada PT. Wismilak Inti Makmur pada tahun 2023. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.416311 yaitu pada PT. Eagle High Plantations Tbk pada tahun 2019 dan nilai rata-rata sebesar 0.292712 dengan standar deviasi sebesar 0.256699.
4. Variabel independen *Tax Avoidance* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.171556 yaitu pada PT. Eagle High Plantations Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.921846 yaitu pada PT. Eagle High Plantations Tbk pada tahun 2023. dan nilai rata-rata sebesar 0.247861 dengan standar deviasi sebesar 0.117689.

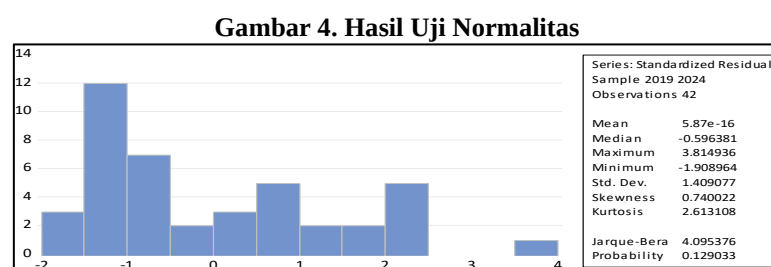
4.2 Pemilihan Model

Setelah dilakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier maka yang terpilih Adalah sebagai yang tercantum di table berikut:

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3.	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.11, dapat dilihat bahwa nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 4.095376 dengan nilai probabilitas 0,129033 dimana nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau 5% ($0,129033 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	Q	GA	CI	ETR
Q	1.000000	0.231005	0.212101	0.386785
GA	0.231005	1.000000	0.391012	0.700566
CI	0.212101	0.391012	1.000000	0.802820
ETR	0.386785	0.700566	0.802820	1.000000

Sumber: data diolah Output Eviews 12

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan hasil koefisien korelasi masing- masing variabel bebas (independen) $< 0,90$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Jika nilai prob. Chi-square > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

H1: Jika nilai prob. Chi-square < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas Test : Breusch Pagan Godfrey			
Null hypothesis : Homokedasticity			
F statistic	1.884894	Prob.F (3.38)	0.1486
Obs * R-squared	5.440348	Prob. Chi.Square(3)	0.1423
Scaled explained SS	2.788677	Prob. Chi.Square(3)	0.4254

Sumber: data diolah Output Eviews 12, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.13 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared sebesar $0.1423 > 0,05$ lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini tidak terjadi adanya masalah pada heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji *Durbin- watson* (Uji DW) memakai ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika DW kurang dari -2, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Angka DW antara -2 dan +2, maka tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka DW diatas +2, maka terjadi autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.312018	Mean dependen var	0.853476
Adjusted R-squared	0.257704	S.D.dependen var	1.353431
S E of regression	1.166071	Sum squared resid	51.66940
F-statistic	5.744667	Durbin-Watson stat	2.281785
Prob (F-statistic)	0.002419		

Sumber: data diolah Output Eviews 12, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.14 diatas, maka menunjukkan nilai dari *Durbin-watson* (DW) sebesar 2.281785 (jika angka DW antara -2 dan +2, maka tidak ada autokorelasi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *R-square* atau *Adjusted R-square*. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.312018
Adjusted R-squared	0.257704

Tabel 4.16 diperoleh hasil *Adjusted R-square* sebesar 0.257704. Hal ini menjelaskan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 25.57 % dan sisanya 74.03% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi tersebut seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan sebagainya.

4.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F:

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.312018	Mean dependen var	0.853476
Adjusted R-squared	0.257704	S.D.dependen var	1.353431
S E of regression	1.166071	Sum squared resid	51.66940
F-statistic	5.744667	Durbin-Watson stat	2.281785
Prob (F-statistic)	0.002419		

Berdasarkan dari tabel 4.17, menunjukkan bahwa probabilitas F-statistic sebesar $0.002419 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting*, intensitas modal dan *tax avoidance* bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.3 Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t:

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.341356	0.806919	-0.423036	0.6747
GA	0.257704	1.362220	-1.508709	0.1396
CI	1.166071	1.542865	-1.046834	0.3018
ETR	5.744667	4.011999	3.121948	0.0034

Sumber: data diolah Output Eviews 12

Berdasarkan hasil tabel 4.18 menunjukkan hasil uji t bahwa:

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan tabel di atas variabel *Green Accounting* (X1) menghasilkan probabilitas sebesar 0,1396 > 0,05 artinya dapat dikatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan tabel di atas variabel Intensitas Modal (X2) menghasilkan probabilitas sebesar 0,3018 > 0,05 artinya dapat dikatakan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan tabel di atas variabel *Tax Avoidance* (X3) menghasilkan probabilitas sebesar 0,0034 < 0,05 artinya dapat dikatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh *Green Accounting*, Intensitas Modal, dan *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). *green accounting*, intensitas modal, dan *tax avoidance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, 2). *Green Accounting* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. 3). Intensitas Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. 4). *Tax Avoidance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Referensi

1. Achyani, M. N., Calista, S., & Asaro, U. A. L. (2024). Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan: Moderasi oleh Profitabilitas. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 87–95. <https://doi.org/10.59086/jak.v3i3.645>
2. Anggita, T., & Novita, N. (2025). *Corporate Social Responsibility* , *Corporate Governance* Dan Nilai Perusahaan Bank Umum Di Indonesia Nilai tobin ' s Q. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 3, 13–38.
3. Aurillia Salsabila, &, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
4. Cathryn Nabiila Ardianto. (2023). Nilai Perusahaan : Pengaruh Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance*. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(2), 1087–1106.
5. Elizabeth, S. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Usaha , Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 397–402.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5991>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

6. Ester, Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.32528/jiai.v5i2.3756>
7. Fadilah, N. U. R., Pascasarjana, D. P., & Malang, U. M. (2024). Pengaruh *Green Accounting* Dan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.
8. Fitri Sulistiyana, Ajeng Rossantika Sari, & Maria Yovita R Pandin. (2023). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 129–146. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.392>
9. Freshillya, W., Luayyi, S., & Yani, A. (2025). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Telekomunikasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 95–110. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.25456>
10. Hafiani, A. agustina. (2022). *Islamic social reporting: determinan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan*.
11. Indah Kusumawardhany, S. (2022). Strategi *Green Accounting* Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
12. Intan, M. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilits, *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transpaansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(5), 65–74. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
13. Ismiati, A., Mulyani, S., & Afifi, Z. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, Intensitas Modal, *Net Profit Margin*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021. *Jurnal Economina*, 2(11), 3143–3153. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.778>
14. Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*). *Jurnal Manajemen*, 16, 38–44.
15. Joko, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, *Tax Avoidance* dan Kualitas Audit Terhadap Perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2). <https://doi.org/10.29100/insp.v17i2.1577>
16. Kelly S G & Henny Delisa. (2023). Pengaruh *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jetVol>
17. Lindawati, L., & Yulianto, Y. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 691–699. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i4.373>
18. Madani, A. Y., Nurhayati, I., & Prasetyowati, R. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 370. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3712>
19. Maimanah, A. Z., Sulistyorini, A., Yulia, D., Sparingga, D., & Ramadhanti, G. N. (2024). Urgensi Pentingnya. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economic (NSAFE)*, 4, 211–221.
20. Margaretha, A. (2021). Pengaruh *Deferred Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return on Asset* terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 160–172.
21. Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, *Sales Growth* Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4, 594–607. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339/258>
22. Nour Halisa, N., & Annisa, S. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 170–178. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.32657>
23. Novia, R., & Halmawati, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *CSR*, *Tax Avoidance*, dan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 40–58. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
24. Nuansari, S. D., & Ratri, I. N. (2022). Pemetaan riset teori agensi: Bibliometrik analisis berbasis data Scopus. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.38156/imka.v2i1.105>
25. Putra, O. J. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. *Info Artha*, 6(1), 63–75. <https://doi.org/10.31092/jia.v6i1.1654>
26. Putri Nur Fitri, E., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pengungkapan *CSR* terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1926–1941. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1433>
27. Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh *tax planning*, *tax avoidance*, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
28. Safitri, V. D., Karnadi, K., & Subaida, I. (2023). Pengaruh Intensitas Modal Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(9), 1984. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i9.3610>
29. Santaria1, N., Wibowo2, A. S., & Ricky Yunisar Setiawan3. (2025). Analisis Manajemen Laba, Intensitas Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Industri Makanan & Minuman Di Bei (2019–2021). *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 5 N.
30. Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
31. Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
32. Suripto, S. (2020). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Tax Avoidance* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 101–111. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.10>
33. Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, H. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13, 1–12.
34. Syafrizal, S. (2022). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Levarage* terhadap Agresivitas Pajak. *Economic, Accounting, Management and Business*, 5(Agresivitas Pajak), 821–842.
35. TFirmansyah, A. T., & Sri Lastanti, H. (2024). Pengaruh *Sustainability Report Disclosure*, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 331–340. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19036>

36. Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284.
37. Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). *Leverage* Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69–82. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
38. Zalukhu, R. S., Hutaaruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
39. Zandra, S. W., & Zubir. (2023). Pengaruh *Multinationality, Tax Haven, Thin Capitalization, dan Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal IAKP*, 4(2), 142–156.
40. Zurriaha, S. (2020). *Jurnal Program Studi Akuntansi Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 6(2), 174–183. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3882>